

Meningkatkan Keterampilan Kader melalui Pelatihan Deteksi Perkembangan Balita

Wahyu Ersila¹, Lia Dwi Prafitri², Abdurrachman³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

*Email: ersila.chila88@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Keterampilan;
Kader; Deteksi
perkembangan;
Balita.

Kesehatan Anak merupakan salah satu aspek atau bagian dari kesehatan masyarakat yang didalamnya termasuk tumbuh kembang anak balita dan keterampilan dalam melakukan deteksi secara dini adanya disfungsi tumbuh kembang anak balita. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam melakukan praktik deteksi perkembangan pada balita menggunakan KPSP. Metode PkM ini menggunakan metode demonstrasi dan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kader, instrument yang digunakan untuk menilai keterampilan adalah lembar observasi (checklist). Hasilnya sebelum dilakukan pelatihan keterampilan kader yang memiliki kategori baik 31,3% dan setelah dilakukan pelatihan keterampilan kader meningkat menjadi 81,3%. Hasil PkM ini diharapkan akan menjadi acuan bagi dinas kesehatan setempat agar kegiatan serupa dapat dilakukan pada setiap posyandu yang ada di seluruh kabupaten pekalongan sehingga kemanfaatannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak balita

1. PENDAHULUAN

Kesehatan Anak merupakan salah satu aspek atau bagian dari kesehatan masyarakat yang didalamnya termasuk tumbuh kembang anak balita dan keterampilan dalam melakukan deteksi secara dini adanya disfungsi tumbuh kembang anak balita (Maulidita, Sukes, & W. Wahyuningsih, 2013). Pada usia anak dibawah lima tahun (Balita) dianggap sebagai usia yang rentan dan kritis. Hal ini terjadi apabila dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan stimulasi kurang baik akan berdampak ke fisik dan mental anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak balita akan memiliki pengaruh yang besar pada kualitas anak

tersebut saat ia dewasa kelak (Septikasari & Budiarti, 2020).

Perkembangan pada anak balita perlu dilakukan pemantauan melalui deteksi dini perkembangan, sehingga apabila muncul gangguan perkembangan pada balita dapat mendapat penanganan yang tepat. Upaya ini perlu dilakukan melalui peran serta dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan khususnya bidan. Adanya peran serta masyarakat (kader posyandu) dapat diterapkan dalam kegiatan kesehatan rutin bidan dan kader yaitu posyandu (Septikasari & Budiarti, 2020)

Posyandu merupakan pelopor dalam kegiatan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan di dalamnya termasuk pemberian

pendidikan kesehatan bagi masyarakat serta adanya pemantauan kesehatan ibu dan anak. Pemantauan perkembangan anak balita dilakukan melalui deteksi perkembangan. Kegiatan ini merupakan tugas dari tenaga kesehatan khususnya bidan, namun dalam pelaksanaannya bidan dibantu oleh kader posyandu. Kader posyandu merupakan orang yang memiliki pengaruh penting dalam masyarakat, karena kader lebih dekat dengan lingkungan dan masyarakat di wilayah kerjanya (Maulidta, Sukeji, & W. Wahyuningsih, 2013)

Kader posyandu merupakan mitra bidan, ia lebih dekat dan memiliki waktu tinggal yang lebih lama dengan masyarakat disekitar ia tinggal. Upaya pemerintah dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik pada balita dan mendeteksi perkembangan pada anak balita diperlukan peran kader yang memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan deteksi perkembangan pada anak balita (H. Wahyuningsih & Tyastuti, 2020)

Kelainan perkembangan dapat ditemukan dengan melakukan deteksi menggunakan alat atau instrument yang disebut KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), alat ini merupakan program dari pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas anak balita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhasanah, 2016 di kecamatan malajaya kabupaten Bandung, diketahui bahwa kader memiliki pengetahuan yang kurang (89,3%) mengenai KPSP, selain itu sarana pendukung juga belum memadai untuk kader melakukan deteksi perkembangan. Hal tersebut memicu keterampilan kader yang masih kurang dalam melakukan deteksi perkembangan, karena keterampilan baik salah satunya didukung adanya pengetahuan yang baik pula (Nurhasanah & Astuti, 2017)

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam melakukan praktik deteksi perkembangan pada balita menggunakan KPSP. Kegiatan ini dilakukan agar kader memiliki bekal keterampilan dalam tugasnya membantu bidan desa, karena selama ini deteksi

perkembangan balita hanya melihat dari buku KIA sekilas tanpa ada pelatihan ataupun pendampingan secara khusus dari bidan desa. Pelatihan kader ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan di kabupaten Pekalongan khususnya Puskesmas Kedungwuni I agar para kader posyandu mampu melakukan deteksi perkembangan pada balita di sekitar lingkungannya sehingga jika muncul gangguan atau penyimpangan perkembangan langsung dapat dilaporkan ke bidan setempat agar mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memiliki ruang lingkup kader dalam melaksanakan tugasnya yaitu membantu bidan dalam melakukan deteksi perkembangan balita melalui metode demonstrasi, simulasi dan pendampingan pada kader saat melakukan praktik deteksi perkembangan pada balita. Jumlah kader yang dilatih atau didampingi sejumlah 16 kader kesehatan yang berada di puskesmas kedungwuni I. Instrumen yang digunakan dalam melatih keterampilan kader menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrening Perkembangan) sesuai dengan usia balita dan lembar penilaian/observasi untuk menilai keterampilan kader saat melakukan praktik deteksi perkembangan balita. Prosedur dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Langkah awal pelaksana melakukan analisis situasi berdasarkan hasil wawancara bidan desa di wilayah puskesmas kedungwuni I yang menyatakan kader posyandu selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai deteksi perkembangan balita.
- b. Meminta izin melalui surat persetujuan melakukan pengabdian masyarakat dari LPPM UMPP kemudian meminta persetujuan tempat di puskesmas kedungwuni I.
- c. Melakukan pendekatan kader yang difasilitasi oleh bidan desa,

kemudian membentuk kesepakatan untuk dilakukan pelatihan keterampilan serta pendampingan deteksi perkembangan pada balita.

- d. Melakukan persamaan persepsi dengan tim pelaksana pengabdian mengenai instrument yang akan digunakan yaitu KPSP sebagai media untuk mengetahui perkembangan balita dan lembar penilaian keterampilan kader dalam melakukan praktik deteksi perkembangan menggunakan lembar observasi dalam hal ini *checklist* keterampilan
- e. Menilai keterampilan kader sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan menggunakan lembar observasi (*checklist*) keterampilan kader
- f. Pemberian materi mengenai praktik deteksi perkembangan balita secara lisan dan demonstrasi.
- g. Melakukan pendampingan praktik langsung menggunakan balita sebagai subjek dalam tindakan deteksi perkembangan menggunakan instrument KPSP pada kader posyandu yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian
- h. Menilai kembali keterampilan kader dalam melakukan deteksi perkembangan balita menggunakan lembar penilaian/observasi (*checklist*) keterampilan kader.
- i. Melakukan evaluasi dan Refleksi kegiatan dengan menanyakan secara lisan kendala-kendala atau kesulitan yang dialami kader saat melakukan deteksi perkembangan pada balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 6 bulan. Mulai dari pengurusan perizinan sampai dengan

pelaksanaan refleksi atau evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan kader sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai deteksi perkembangan balita. Hasil disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil keterampilan kader

Keterampilan	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Kurang	11	68,8	3	18,8
Baik	5	31,3	13	81,3
Total	16	100	16	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa keterampilan kader sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar memiliki keterampilan kurang 68,8% dalam melakukan deteksi perkembangan balita, dan setelah dilakukan pelatihan keterampilan kader sebesar 81,3% memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan deteksi perkembangan. Perkembangan balita memiliki keunikan tersendiri untuk setiap anak, namun perkembangan tersebut memiliki pola yang dapat diprediksi. Perkembangan anak yaitu suatu kondisi munculnya maturitas dari susunan saraf pada anak yang menandakan kualitas dari sang anak (Nurhasanah & Astuti, 2017). Tugas dari kader posyandu salah satunya adalah melakukan pemantauan serta melakukan deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Hal ini dilakukan oleh kader disebabkan seorang kader memiliki potensi yang baik dan memiliki peran penting di wilayah kerjanya masing-masing karena sangat dekat dengan masyarakat. Peran kader dalam pemantauan balita tidak hanya berfokus pada fisik saja, namun aspek sosial, gerakan motoric halus, motoric kasar, serta kemandirian anak perlu juga ada pemantauan dan deteksi sehingga jika muncul suatu kelainan atau penyimpangan dapat segera mendapatkan penanganan (Putri & Dwihestie, 2020)

Dari hasil pengabdian diperoleh data bahwa keterampilan kader mengalami

peningkatan dari yang sebelum pelatihan hanya ada 5 kader yang memiliki keterampilan baik, dan setelah dilakukan pelatihan serta pendampingan menjadi 13 kader yang memiliki keterampilan baik dalam melakukan deteksi perkembangan pada balita. Hasil pengabdian masyarakat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanti 2018 bahwa keterampilan kader 100% mengalami keterampilan yang kurang dalam melakukan deteksi perkembangan. Hal ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan posyandu kader hanya melakukan penimbangan, pengukuran tinggi panjang badan serta sebagian besar hanya menanyakan sepiantas mengenai keluhan yang dialami ibu dan balita tanpa melakukan deteksi perkembangan menggunakan instrument perkembangan (Sari & Haryanti, 2018).

Keterampilan kader sebelum mendapatkan keterampilan dengan persentase 31,3% meningkat menjadi 81,3% setelah dilakukan pelatihan. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yanuarini (2019) bahwa keterampilan kader posyandu meningkat setelah dilakukan pelatihan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebesar 95% (Yanuarini, 2019). Pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pemantauan dan deteksi perkembangan anak balita, melalui pelatihan yang baik diharapkan kader mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam kegiatan posyandu sehingga koordinasi dengan petugas semakin baik pula (Wijhati, Suharni, & Susilawati, 2018).

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan adanya pemberian informasi mengenai cara melakukan deteksi perkembangan, kemudian dilanjutkan dengan adanya praktik deteksi perkembangan dengan pendampingan dari tim pengabdian. Adanya pemberian informasi yang diperoleh melalui formal ataupun pelatihan non formal mampu memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga akan dapat mengubah pengetahuan. Melalui perubahan

pengetahuan dan didukung adanya praktik demonstrasi, hal tersebut kemungkinan yang dapat meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini perkembangan pada balita (Ersila, Suparni, & Zuhana, 2018)

Melalui observasi, kader sangat antusias dalam kegiatan, aktif bertanya dan melakukan simulasi deteksi perkembangan dengan baik. Selain itu adanya koordinasi antara kader, anak dan orang tuanya memberikan dampak yang positif sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Berikut adalah foto kegiatan pendampingan dan pelatihan saat melakukan deteksi perkembangan balita oleh kader posyandu.



Gambar 1. Foto kegiatan pendampingan kader saat melakukan praktik deteksi perkembangan



Gambar 2. Foto bersama tim pelaksana dan kader posyandu

4. KESIMPULAN

Keterampilan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas kedungwuni I meningkat melalui adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara

terstruktur. Setelah kegiatan PkM ini selesai dilakukan kader menjadi kompeten dalam tugasnya membantu bidan saat kegiatan posyandu, bukan hanya melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan saja namun mampu melakukan deteksi perkembangan pada anak balita sehingga apabila muncul ketidaksesuaian perkembangan pada anak balita dapat segera mendapatkan tindakan yang tepat. Saran pada PkM ini adalah kegiatan serupa dapat dilakukan pada setiap posyandu yang ada di seluruh kabupaten pekalongan sehingga kemanfaatannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan izin serta pendanaan dalam kegiatan PkM ini sehingga berjalan sesuai yang kami rencanakan. Ka. Puskemas dan Bidan Desa di wilayah Puskesmas Kedungwuni I yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM ini, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

1. Maulidta K, Sukesi N, Wahyuningsih W. Upaya Peningkatan pengetahuan dan Keterampilan dalam mendeteksi dan Stimulasi dini tumbuh kembang anak bagi kader posyandu di Puskesmas Manyaran Semarang. *Proseding Seminar Fisioterapi UMS*. 2013 ;1-9.
2. Septikasari M, Budiarti T. Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Perkembangan Anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2020 ;11(1):81-86.
3. Wahyuningsih H, Tyastuti S. Pelatihan pada kader tentang skrining pemeriksaan perkembangan anak. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*. 2020 ;1(1):1 - 6.
4. Nurhasanah R, Astuti I. Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Proseding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jendral Achmad Yani*. 2017 ;32-33.
5. Putri H, Dwihestie L. Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Journal Abdimas mahakam*. 2020 ;4(01):66-72.
6. Sari T, Haryanti R. Ketrampilan Kader Posyandu Balita tentang Stimulasi, teksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). *Proseding The 8 th Univesity Research Coloquium Universita Muhammadiyah Purwokerto*. 2018 ;297-302.
7. Yanuarini T. Pelatihan dan Pendampingan kader dalam upaya Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Idaman*. 2019 ;3(2):115-119.
8. Wijhati E, Suharni S, Susilawati B. Pelatihan Deteksi tumbuh kembang anak pada kader posyandu Ponowaren Gamping Sleman. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2018 ;2(2):343-347.
9. Ersila W, Suparni S, Zuhana N. Kelas Kader untuk Deteksi dini Risiko Tinggi Kehamilan. *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 2018 ;325-331.